

B A B IV

NILAI HADITS SYAFA'AT DALAM SUNAN IBNU MAJAH

A. Nilai transmisi sanad serta kepercayaan para perawinya

Perjalanan hadits dari sumber aslinya hingga masa kodifikasi resmi adalah berselang lebih dari 200 th. Masa inipun diikuti dengan pergolakan antara golongan yang setuju dengan hadits dengan golongan yang tidak setuju, yang pada akhirnya dimenangkan oleh golongan yang mengutamakan pembela sunnah.

Dengan perjalanan yang melampaui beberapa generasi itu maka perlulah untuk meneliti nilai transmisi yang dalam pembahasan skripsi ini adalah transmisi yang ada dalam Sunan Ibnu Majah.

Kegunaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah para mata rantai pewarta itu berhubungan satu dengan lainnya sehingga diketahui betul-betul apakah para pewarta sambung dari awal sanad hingga akhir sanad, disamping sambung apakah daya ingatan mereka ini kokoh serta hal yang diceritakan (matan) tidak menyalahi yang lebih kokoh atau yang lebih shahih.

Oleh karena itu jika masalah-masalah tersebut sudah diketahui maka barulah hadits tersebut bisa / dinilai apakah menunjukkan shahih, hasan, dan atau dhaif.

Adapun banyaknya hadits-hadits syafa'at dalam Sunan Ibnu Majah ada sebelas hadits yang matan dan sanadnya telah penulis sebutkan dalam Bab III, sehingga dalam Bab ini tidak perlu penulis cantumkan lagi haditsnya, sebab hadits-hadits tentang syafa'at ini sudah termashur, namun yang perlu penulis kemukakan dalam Bab ini hanyalah yang berhubungan dengan Bab saja yaitu tentang sanad.

Adapun para perawi yang meriwayatkan hadits sya-

fa'at dalam Sunan Ibnu Majah adalah sebagai berikut :

Radix portula :

Nadite ini mempunyai motorantai enam poros yakni:

1. Isam Ibnu Majah.
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah.
3. Muawiyah.
4. A'masy.
5. Abu Shalah.
6. Abu Hurairah.

Untuk mengetahui kejujuran serta materiantai para sanad hingga dapat diketahui nilai hadithnya, maka perlu diadakan penelitian masing-masing perawi satu persatu baik segi hafalan serta kejujuran dan sebagainya.

1. Irena Irena Majah

Hal ini telah penulis uraikan pada bagian biografi Imam Ibnu Majah, oleh karena itu tidak perlu penulis urai kan kembali.

2. Abu Bakar bin Abi Syaibah. (W. th. 235 H)

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Abi Syai -
bah Ibrahim bin Utman al Kufi seorang Musannaf dan
Mufti kenamaan.

Adapun guru-gurunya antara lain : Syarik al Kadli, Abi al Akhwasy Ibnu Mubarak, Ibnu Uyainah, Jarir bin Abdul Humaid dan orang-orang yang segenerasi dengan beliau.

Sedane murid-muridnya :

Abu Zar'ah, Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Ibnu Ma-
jah, dan lain sebagainya.

Penilaian

Am. Wild. Service

Pokok Ilmu hadits dipegang oleh empat orang, Abu Bakar adalah orang yang paling cakap menyebut hadits, Ahmad orang yang paling peka terhadap hadits, Ibnu Mu'in adalah orang yang paling banyak mengumpulkan hadits, dan Ibnu al Mundzir orang yang lebih alim, sedang orang yang paling pandai dalam menyawarah hadits adalah Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Abu Zar^{ra}h Ar Razi berkata :

"Tak pernah orang yang lebih hafal dalam menga-
kitab-kitab hukum dan tafsir kecuali Abu Bakar bin
Abi Syaibah".²

Alnus incana (DuRoi) Koch

" Abu Bakar adalah orang kepercayaan saya lebih
 senang dari pada saudaranya yaitu Utman ". 3

2. Abu Muawiyah (113 H - 195 H).

nama lengkapnya Abu Muswiyah al Hafidh Muhdisul
Kufi.

[Faint, illegible markings]

Hisyan bin Urwah, A'masy, al Laits bin Abi Sualim, Abi Ishaq asy syaibani dan orang-orang yang segenerasi dengan beliau.

Sedang murid-muridnya :

Ahmad bin Hambal, Ibnu Mu'in, Ibnu Khaitsumah
Hasan bin Arafah, Hammad, Sa'ad bin Nashr, Ahmad bin
Abdul Jabbar dan golongan lain.

¹ M. Adz Dzahabi, Tadqiqat ul Hufadh, Cet. X, Ihys' Firqat 'Araby, 1984, hal. 432.

²Hasbi Ash Shiddiqy, Op.cit., hal. 165.

³M. Adz Dzahabi, Op.cit., hal. 432.

beliau adalah orang yang shaleh. 12

Dari penilaian di atas maka dapatlah diketahui bahwa kualitas sanad serta ketsiqahan adalah baik, sedang perhubungan sanad diduga sambung mengingat beliau adalah semasa serta berasal dari Bashrah. Oleh karena itu nilai hadits dari beliau adalah shahih.

6. Abu Sa'id (12 SH - 74 H).

Nama lengkapnya adalah Abu Sa'id al Khudri atau Sa'id bin Malik bin Senan al Anshari al Hadiyah.

Adapun murid-muridnya :

Ibnu Amer, Jabir bin Abdillah, Amir bin Sa'id, Amer bin Sulaiman, Hafi' budak Ibnu Umar, Abu Nadzrah dan masih banyak lagi.

Penilaian terhadap beliau

Abu Sa'id adalah sahabat yang tidak perlu diragukan lagi tentang kejujuran serta dari kalangan sahabat yang sangat banyak meriwayatkan hadits, Bukhari dan Muslim meriwayatkan hadits dari beliau sebanyak 43.

" Jumlah hadits yang diriwayatkan beliau seba-
nyak 1540 buah, yang disepakati Bukhari Muslim seba-
nyak 60 buah ".

Dari data beliau baik tentang ketiqqahan atau kejujuran serta persambungan sanad maka hadits yang diriwayatkan beliau bernilai shahih.

¹²Ibnu Hajar, Tahdzib at Tahdzib, Juz. X, Darul Ma-
'arif, India, 1327 H, Hal. 302.

13 Uts. Ahmad Usman, Biwayat Hidup Heberana Perawi
Hadits, Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal. 23.

¹⁴Adz Dzahabi, Op.cit., hal. 44.

bab sanadnya juga sambung.

6. Abi Said.

Telah penulis bahas dalam urutan hadits yang ke II, beliau adalah sahabat yang tsiqah serta jujur. Oleh karena itu hadits dari beliau bernilai shahih.

Dari penilaian tersebut di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa, sebagai berikut :

Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah
Nashr bin Ali, Ishak bin Ibrahim juga tsiqah
Bashir bin Mufadlal orang yang tsiqah
Said bin Yazid orang yang tsiqah
Abi Nadzrah orang yang tsiqah
Abi Said juga orang tsiqah.

Sedang dari persambungan sanad adalah muttasil baik dari awal sanad maupun akhir sanad. Oleh karena itu hadits ke III ini di hukumkan shahih.

Hadits ke IV :

Adapun hadits ke empat ini terdapat tujuh perawi yakni :

1. Imam Ibnu Majah.
2. Abd. Rahman bin Ibrahim ad Damasyiqi.
3. Al Walid bin Muslim.
4. Zuhair bin Muhammad.
5. Ja'far bin Muhammad.
6. Dari ayahnya.
7. Jabir bin Abdillah.

Adapun penilaian dari sanad dalam hadits ini sebagai berikut :

Abu Dawud at Thayalisi, Rouh bin Ubadah, Abd.
Rahman bin Mahdy, al Walid bin Muslim, Yahya bin Su-
ksir al Kirmany dan sebagainya.

Penilaian terhadap belian :

Nasa'1 berkata :

Hadits beliau adalah lisan tidak kuant.

Bukhari berkata :

Hadits beliau yang diriwayatkan oleh ahlu syam ada lah munkar.

Muawiyah berkata :

Hadits-hadits beliau yang berasal dari Yahya ada-
lah 20.

Dari penilaian tersebut di atas maka Zuhair adalah orang yang lemah dan sering kurang berhati-hati, walaupun periwayatannya dalam hadits ini jelas mutta-sil. Oleh karena itu nilai haditsnya masih tetap dalaif.

5. Ja'far bin Muhammad dan ayahnya (56 - 144).

Karena Ja'far mendengar hadits dari ayahnya maka untuk mempersingkat uraian perlu kami pilih ayahnya saja.

Adapun nama lengkap beliau adalah Abu Ja'far al Baqir Moh. bin Ali bin Husein.

Adapun guru-gurunya :

Ayahnya sendiri, Ja'far bin Muhammad, Amru bin Dinar, A'masy al Auza'i, Qurrah bin Khalid dan sego - longan lain.

Penilaian terhadap boliau :

Adz Dzahabi berkata :

Beliau terkenal orang yang ahli ibadah yakni shalat sehari semalam sebanyak 150 raka'at.

Nasi¹ dan lainnya :

²⁰ Ibnu Hajar, Op.cit., hal. 303.

Beliau termasuk kalangan fukaha' Madinah yang terkenal dari kalangan tabi'in. 21

Dari penilaian di atas ternyata bahwa beliau adalah orang yang jujur serta alim. Oleh karena itu hadits yang berasal dari beliau adalah shahih, sebab persambungan sanadnya juga muttasil.

6. Jabir bin Abdillah al Anshary (16 SM - 78 H).

Jabir bin Abdilllah adalah termasuk urutan ke enam dari para sahabat Nabi yang terbanyak meriwayatkan hadits, beliau meriwayatkan sebanyak 1540 hadits. Beliau mengikuti perang bersama rasul sebanyak 19 kali dan tergolong orang pemberani dalam menghadapi musuh.²²

Adapun murid-muridnya :

Anaknya sendiri, Sa'id bin Musayyab, Moh. bin Labid, Amar bin Dinar, Abu Ja'far al Baqir, Moh. bin Anwar bin al Hasan dan sebagainya.

Penilaian terhadap beliau :

Dalam data biografi telah penulis sebutkan bahwa beliau adalah orang yang pemberani dalam mem bela kebenaran. Oleh karena itu di samping sanadnya mutasil dan pembelaan dalam beragama juga terkenal maka hadits yang diriwayatkan beliau bernilai shahih.

Dari data yang telah penulis teliti di atas tadi maka hadits ke empat ini dapat disarikan sebagai berikut :

Rawi Abd. Rahman bin Ibrahim adalah orang yang tsiqah.
Rawi Walid bin Muslim juga orang tsiqah.

²¹ Adz Dzahabi, Op.cit., hal. 125.

²²Moh. Usman, Op.cit., hal. 22.

Abdullah bin Bakar lebih aku senangi dari pada Abu Badar, sebab Abu Badar hafalannya tidak kuat dan hadithnya tidak bisa dibuat hujjah.

Abu Abdullah berkata :

Abu Badar pada masa yang lalu adalah orang yang sholeh, benar yang hadits-haditsnya selalu kami catat, namun sewaktu Ibnu Musa bertemu dengan beliau maka Ibnu Mu'jin menggertak dengan kata-kata Yaa Kuddaab. 24

Dari penilaian di atas ternyata kwalitas dari Abu Badar adalah orang yang lemah serta tertuduh dusta walaupun sanadnya sambung. Oleh karena itu nilai hadits yang diriwayatkan oleh beliaulah bernilai dhoif.

4. Ziyad bin Khaitsumah.

Data tahun serta kelahiran serta kematian beliau belum penulis ketemuken walaupun telah banyak literatur yang telah penulis cari.

Adapun nama lengkap beliau adalah Ziyad bin
Khaitsumah al Ja'fi al Kufi.

Adapun ciri-ciri nya :

Abu Isahak As Siba'i, Mu'aim bin Abu Hindin, Said bin Mujahid at Tha'i, Samak bin Kharb, Athiyah al Ufi dan segelangan lain.

Sedang murid-muridnya :

Anaknya sendiri yakni Khaitsumah, Husyain, Abu Badr, Muhammad bin Mu'alla al Xufi dan sebagainya.

Penilaian terhadap belian :

Abu Zar'ah dan Abu Khatim berkata :

" Ziyad bin Khaitsumah adalah shalikul hadits "

Ibm M²10 berikata :

" Ziyed bin Khaithamah adalah orang yang tsiqah

²⁴Ibnu Majar, Op.cit., hal. 313.

6. Rib'i bin Khirats (W. 101 H).

Nama lengkap beliau adalah Rib'i bin Khirats al Ghatafani al Kufi.

Guru-gurunya yakni :

Umar bin Khatab, Ali bin Abi Thalib, Khudzaifah
Abu Musa al Asy'ari, dan sebagainya.

Sedang murid-muridnya :

Abd. Malik bin Umar, Abu Malik al Asyja'i dan sebagainya.

Penelitian terhadap belian :

Adz Dzahabi berkata :

Eib'i telah disepakati tentang amarah dan tsigahnya serta hadits-haditsnya dapat dibuat hujjah. Pada masa hidupnya beliau terkenal dengan orang yang Alim serta ahli ijtihad dan pahlawan perang.²⁷

Dari data di atas maka orang ini adalah tsiqah serta sanadnya sambung. Oleh karenanya nilai haditsnya yang diriwayatkan oleh beliau dalam hal ini bernilai shahih.

7. Abu Musa Al Asy'ari (W. 44 H).

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Qais bin Sulaisan bin Khadlan bin Kharb.

Adapun murid-muridnya :

Thariq bin Syihab, Ibnu al Musayyab, Aswad,
Abu al Wail, Rib'i bin Khirats, Abu Utman an Nahdy,
dan segolongan lain.

Penilaian terhadap beliau :

Nabi Muhammad SAW. adalah orang yang sering me-

27 Adz Dzahabi, Op.cit., hal. 69.

muji beliau dan orang yang sering diutus oleh Nabi dalam berbagai kegiatan seperti ke Yaman dan sebagainya. Pujian sewaktu mendengarkan Abu Musa dalam membaca Al Qur-an yakni :

لقد أوتي هذا من ماري من مزايا آل داود

Artinya :

Sungguh bahagia, Musa telah diberi anugerah oleh Allah berupa suara yang nyaring bagaikan serulingnya Nabi Dawud.

Serta do'a Nabi kepada beliau yakni :

اللهم اغفر لعبد الله بن قيس ذنبه وادخله يوم القيامة مدخلا كريما!

Artinya :

Yaa Allah ampunilah dosa Abdullah bin Qais pada hari kiyamat masukkanlah dalam golongan orang - orang yang mulia. 28

Dari penilaian di atas ternyata Abu Musa al Asy 'ari adalah orang yang tsiqah di samping itu perawinya adalah sambung. Oleh karena itu hadits dari beliau ber nilai shahih.

Dari data para perawi dalam hadits yang ke lima ini maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut yakni :

- Ibnu Majah orang tsiqah
- Isma'il bin Asad adalah orang yang tsiqah
- Abu Badar adalah orang yang cacat
- Ziyad bin Khatsumah adalah orang yang tsiqah
- Mu'in bin Abi Hindin adalah orang yang tsiqah
- Rib'i bin Khirats adalah orang yang tsiqah
- Abu Musa al Asy'ari adalah orang yang tsiqah.

28 Ibid., hal. 24.

Abu Khatim al Razi berkata :

At Turmudzi berkata :

Moh. Bin Mutsanna berkata :

Dari penilaian di atas ternyata dari kualitas perawi adalah tsiqah, sedang dari persambungan sanad walaupun secara langsung tidak disebutkan namun beliau juga berasal dari Bashrah maka diduga keras beliau adalah sambung. Oleh karenanya nilai hadits dari beliau adalah shahih.

Nama lengkap beliau adalah Sa'id bin Abi 'aru-
bah al Bashri.

Hassan, Muhammad bin Sirrin, Abi Nadzrah al
Abdy, Nadzar bin Anas, Abi Raza' al Mataridy dsb.

Bashir bin Mufadlal, Ibnu Aliyah, Ghandar, Yahya bin Sa'id, Rauh, bin Ubadah, Abd. Wahab bin Atha' dan sebagainya.

Yahya bin Mu'in dan Nasa'i berkata :

" Sa'id adalah orang yang tsiqah ".

Ibnu Mu'in berkata :

" Salid adalah orang yang mantap hafalannya di kalangan murid Catadah ".

Abu 'amamah berkata :

" Pada masa kita ini tidak ada orang yang hafal kekusli Sa'id ". 50

Dari penilaian di atas maka Sa'id adalah perawi yang memenuhi kriteria tsiqah, begitu juga sanadnya secara langsung disebutkan. Oleh karena itu hadits yang diriwayatkan oleh Sa'id ini adalah shahih.

5. Qatadah (W. 112 H).

Nama lengkap beliau ialah al Hafidh al 'alamah
Abu al Khithab al Bashri.

Adapun guru-gurunya :

Anas Ibnu Malik, Abdullah bin Ilyas, Sa'id bin Musayyab, Abu at Thufail dan sebagainya .

Sedang murid-muridnya :

Ibnu Abu 'arabah, Syaiban, Syu'bah, Ma'mar, Iban bin Sayid, dan sebagainya.

Penilaian terhadap beliau :

Ibnu Sirrin berkata :

" Qatadah adalah orang yang hafidz ".

Ahmad bin Hambal berkata :

" Qatadah adalah orang yang paling hafidz di kalangan Bashrah, dia tidak pernah mendengar sesuatu kecuali dicatatnya ".

Syubani berkata :

" Qatadah adalah meriwayatkan hadits dari Malik sebanyak 66 hadits ". 31

³⁰ Ibid., vol. 176.

31 Ibid, hal. 122.

Dari penilaian di atas ternyata kualitas perawi dari Qatadah ini adalah tsiqah, sedang sanad dari beliau dalam hadits ini adalah muttasil. Oleh karena itu nilai hadits dari beliau ini adalah shahih.

6. Anas bin Malik (10 SH - 93 H).

Data tentang asal usul beliau tidak perlu penulis sebutkan sebab nama beliau sudah terkenal. Beliau adalah sebagai pelayan rasul, di samping itu sahabat yang paling terakhir sendiri olehnya meninggal. Oleh karena itu banyak hadits-haditsnya yang dikenal di kalangan para tabi'in.

Adapun murid-muridnya yakni :

Hidayat, az Zuhri, Qatadah, Tsabit, al Hannany,
Khumsid ath Thawil dan sebagainya.

Penilaian terhadap belian

Adz Dzahabi berkata :

" Hadits-hadits beliau yang dikeluarkan oleh Bukhari saja 80 buah, sedang Muslim sendiri sebanyak 70 buah sedang yang disepakati sebanyak 120 " 32

Dari data yang telah penulis sebutkan di atas ternyata sahabat Anas adalah orang yang terkenal tsiqah, serta sanadnya adalah sambung. Oleh karena itu pe-
riwayatan dari beliau ini adalah shahih.

Perawi-perawi dalam hadits yang ke enam ini dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

- Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah
- Nashr bin Ali adalah orang yang tsiqah
- Khalid bin Kharits adalah orang yang tsiqah
- Sa'id juga terkenal orang yang tsiqah
- Qatadah adalah orang yang tsiqah

32 Ibid, vol. 44.

Ibnu Khuzaimah, . Moh. bin Sulaiman bin Farrus dan se-
bagainya.

Penilaian terhadap belian :

Al Khathib berkata :

" Sa'id bin Marwan adalah orang yang jujur ".

Az Zar'ah berkata :

" Bukhari meriwayatkan dua hadits dari beliau. 33

Dari data beliau ini ternyata Marwan adalah orang yang telisih dan sanad dari beliau adalah sambung Oleg karena itu periwayatan dari beliau adalah shahih.

3. Ahmad bin Yunus (133 - 228 H).

Nama lengkap beliau adalah Ahmad bin Abdillah bin Yunus al Kufi, yang kadang-kadang nama beliau dinasabkan kepada kakaknya yakni Ahmad bin Yunus.

Guru-gurunya yakni :

Ats Tssuri, Ibnu Uyainah, Zaidah, Ashim bin Mu-
hammad, Ibnu 'Abi Zinad, Isra'il, Al Laits, Malik dan
sebagainya.

Sedang murid-muridnya :

Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan lainnya meriwayatkan melalui Abu Bakar bin Abi Syaibah, Hajjaj bin Sya'in, Abd. Ibnu Humaid, Abu Zar'ah, Abu Khatim, Yusuf bin Musa al Kharits bin Abi Utman dan sebagainya.

Penilaian terhadap belian :

Ibnu Sa'id berkata :

" Ahmad bin Yunus adalah orang yang taqwa ".

Abu Khattab berkata :

" Ahmad bin Yunus adalah orang sholeh dari penduduk Kufah ".

33 Ibid., Juz. IV, hal. 80.

" Ahmad bin Yunus adalah orang yang tsiqah namun hadits-haditsnya tidak bisa dipakai sebagai hujjah ". 34

Dari data-data di atas ternyata Ahmad bin Yunus adalah orang yang tsiqah, namun dalam periwayatan ini bukan melalui Abu Bakar bin Abi Syaibah maka nilai tetap shahih, namun tidak bisa dipakai hujjah.

Nama lengkap beliau adalah Anbasah bin Abd. Rahman bin Umayyah bin Sa'id al Amawi.

Kaid bin Aslam, Abdullah bin Nafi', 'Allaq bin
Abi Muslim, Moh. Bin Zaden, Moh. bin Mungkadir, Hisyam
bin Urwah dan sebagainya.

Walid bin Muslim, Abdullah bin Kharits, Moh. bin Ya'la az Zamburi, Sa'id bin Zakariya al Madini dan sebagainya.

Abu Zar'ah berkata :

Abu Khatim berkata :

Abu Khatim berkata :

³⁴Ibid., hal. 50.

" Ahmad bin Yunus mendapatkan hadits dari Anbasah namun beliau tidak mau menyebutkan dari beliau dengan sengaja ".

Daru Quthni dan Nass'i berkata :

" Hadits-hadits dari Ambasah adalah daif ".35

Dari penilaian di atas maka dapatlah diketahui bahwa hadits-hadits yang diriwayatkan oleh Anbasah dari segi kualitas rawi adalah tidak tsiqah, walau pun persambungan sanad adalah muttasil, namun hadits - haditsnya masih tetap bernilai dalaif.

5. 'Alaṣq bin Abi Muṣlim.

Nama lengkap beliau adalah Ibnu Muslim atau
Chilak bin Muslim.

Guru-gurunya yakni :

Jabir, Anas, Abban bin Utman, Muhammad bin Tha
naffiyah dan sebagainya.

Murid-muridnya yakni :

Andasah bin Abdurrahman dan sebagainya.

Penilaian terhadap beliau :

Adi berkata

" 'Alaḡ adalah hadits-haditsnya telah hilang '.

Ibnu Khatim berkata :

" 'Alaql bin Muslim adalah orang yang tidak dikenal identitasnya ".³⁶

Adz Dzahabi berkata :

" Bahwa 'alaq bin Muslim adalah orang yang lemah hadits-haditsnya ".³⁷

36 Adz Dzahabi, Op.cit., hal. 194.

37 Adz Dzahabi, Al Mushni Fi Dlu'afa', Juz.I, hal.357.

Adapun murid-muridnya :

Penilaian terhadap boliau :

" Ibnu Majah tidak meriwayatkan hadits dari
Ismail kecuali dari suku Quryasy ".

" Isma'il bin Zerrah adalah orang yang syadz yang hadits-haditsnya tidak bisa dibuat sandaran ".

"Ismail bin Zararah adalah mungkar haditsnya" ⁴⁰

Dari penilaian tersebut di atas ternyata kualitas perawi ini adalah diragukan sebab tersasuk orang yang syadz, walaupun Ibnu Majah meriwayatkan hadits dari beliau melalui kalangan Quresy, namun nilai hadits dari beliau tetap bernilai dlaif.

Nama lengkap beliau adalah Ubaidillah bin Amer bin Abi Al Walid al Asyady.

Abd. Malik bin Umair, Abdullah bin Umair, Abdullah bin Muhammad bin Aqil, Yahya bin Sa'id al Anshari, A'masy, Ayyub dan lain sebagainya.

Baqiyah, Abdullah bin Ja'far ar Ragoi, Zakariya

⁴⁰Ibnu Hajar, Op.cit., Juz. I, hal. 308.

riwayatan Thufail dalam hadits salam. ⁴³

Dari data tersebut di atas ternyata kualitas serta kejujuran dari perawi ini adalah tsiqah, sanad - nyapun adalah muttasil. Oleh karena itu nilai hadits dari beliau ini adalah shahih.

6. Ubay bin Ka'ab (W. 22 H).

Nama lengkap beliau adalah Ubay bin Ka'ab bin Qais bin Uabid atau Abu Thufail. Salah seorang sahabat yang mengikuti perang Badar dan tokoh qari!

Murid-murid beliau :

Abu Ayyub al An Shari, Ibnu Abas dan Abu Hurairah, dan sebagainya.

Penilaian terhadap beliau :

" Ibnu Abbas selalu meminta fatwa beliau dan selalu menghormatinya ".⁴⁴

Adapun kualitas serta kejujuran beliau ini tidak ada yang menyangsikan bahwa beliau adalah orang yang tsiqah serta sanadnya adalah muttasil. Oleh karena itu hadits-hadits beliau adalah shahih.

Dari data-data tersebut di atas maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah.
- Isma'il bin Abdilllah ar Raqy adalah orang yang dlaif
- Ubaidillah bin Amer adalah orang yang tsiqah
- Abdullah bin Muhammadbin Aqil adalah orang yang dlaif.

⁴³Ibid, Juz. V, hal. 14.

⁴⁴Adz Dzahabi, Op.cit., hal. 16.

- Ath Thufail bin Ubay bin Ka'ab adalah orang yang tsiqah.
- Ubay bin Ka'ab adalah orang yang tsiqah.

Data-data tersebut di atas ternyata kualitas perawi ada dua orang yang dhaif walaupun sanad dalam hadits ini adalah muttasil namun hadits ke delapan ini masih tetap bernilai dhaif.

Hedits ke sambilan :

Dalam hadits tersebut terdapat enam perawi yakni :

1. Isam Ibnu Majah.
2. Moh. bin Baqyar.
3. Yahya bin Sa'id.
4. Hussain bin Dzakwan.
5. Abi Raja' al Utharidy.
6. 'Isran bin Hussain.

Untuk mengetahui nilai dari hadits ini maka perlu diteliti dahulu masing-masing yakni :

3. Imam Ibnu Majah.

Telah penulis uraikan dalam hadits sebelumnya.

2. Moh. bin Basyar (167 - 252 H).

Nama lengkap beliau adalah Abu Bakar Muh. bin Utman al Bachri, sedang nama lainnya Bindar. Beliau selalu berbakti kepada ibunya hingga tak pernah bepergian jauh sampai ibunya meninggal.

Guru-gurunya yakni :

Marhum bin Abd. Aziz al Athar, Abdul Aziz al
Aay, Mu'tasar bin Sulaiman, Ghendar, Yahya bin Sa'id
dan sebagainya.

Adapun murid-muridnya :

Al Jama'ah Al Baghawiyy, Ibrum Huzsimah, Abu al Abbas as Sirasj, Ibnu Sa'id, Ibnu Abi Dawud dan sebagainya.

Penilaian terhadap beliau :

Abu Dawud berkata :

" Saya menulis dari hadits-hadits Bindar se -
banyak 500 hadits".

Abu Hatim berkata :

"... orang-orang yang shaduuq"

Ibnu Hajar berkata :

" Bukahriy meriwayatkan hadits dari Bindar se banyak 205 hadits sedang Muslim meriwayatkan sebanyak 164 buah hadits".⁴⁵

Dari data tersebut diatas ternyata Moh. bin Basyar adalah orang yang tsiqah dan sanadnya adalah muttashil. Oleh karena itu nilai sanad hadits dari Bindar adalah shahih.

3. Yahya bin Sa'id (120 - 198 H)

Nama lengkap beliau ialah Yahya bin Sa'id bin Faruuh al Imam al Bashriy al Qathan.

Guru-guru beliau :

Hisyam bin Urwah, Atha' bin Saib Husain al Musallim (Husain bin Dzakwan), Khaitsam bin Iraq, Humeid at Thawil dan segenerasi mereka.

Adapun Murid-murid beliau :

Ibnu Mahdiy, Affan, Musaddad, Bindar, Ahmad, Ishaq, Yahya, Moh. bin Syaddad, Fallash dan segolongan lain dari generasinya.

Penilaian terhadap beliau :

Ajali berkata :

" Yahya al Qathaan adalah orang yang berhati

⁴⁵Ibid, hal. 511.

hati hingga tak pernah meriwayatkan hadits kecuali dari orang-orang yang ts iqah!

Ibnu Madiniy berakata :

"Saya tidak pernah melihat seseorang yang lebih alim tentang orang yang ahli hadits kecuali al Qathshan".

Ibnu Ma'in berkata :

"Suatu hari Yahya mendengarkan seseorang - yang membaca al Qur-an maka beliau langsung lung lai dan terjatuh hingga wajahnya tersungkur dalam tanah".⁴⁶

Dari penilaian tersebut diatas maka al Qath-then adalah orang yang tsiqah, sedang persambungan sanad adalah Muttasil. Oleh karena itu nilai sanad dari beliau ini adalah Sheheh.

4. Husain bin Dzakwan (W. 145 H)

Namun lengkap beliau adalah Husain bin Dzaki
wan al Mu'allim al Bashriy.

Guru-guru beliau :

Atha', Nafi', Qatadah, Abdullsh bin Bursidah
Yahya bin Abi Katsiir, Amru bin Sa'id, Badiil bin
Meissarsh, dan segenerasi beliau.

Sedang murid-murid belian :

Ibrahiim bin Thuhmaan, Syu'bah Ibnu Mu -
baarak, Bindaar, Qeththen (Yshys bin Said el Qeth
thaan) dan segeolongan lain.

46 Ibid., Hal. 298.

Penilaian terhadap beliau :

Abu Khatim dan Nass'i berkata :

Ad Daru Khussain adalah orang tsiqah ".

Ad Daru Qatni berkata :

" Khussain adalah termasuk orang yang tsiqah ".

Ibnu Sa'id dan Ajali berkata :

" Khussain adalah dari kalangan Bashrah yang tsiqah ".⁴⁷

Al 'aqil berkata :

" Khussain adalah orang yang lemah dan hadits - haditsnya mudlitharib ".⁴⁸

Dari penilaian tersebut di atas ternyata dari yang mensiqahkan ada pula yang mendlaifkan dengan alasan yang jelas. Namun masih banyak yang mensahihkan. Oleh karena itu hadits dan periwayatan beliau ini masih dihukumi shahih.

5. Abi Raja' al Utharidy (13 SH - 107 H).

Nama lengkap beliau adalah Abi Raja' al Utharidy seorang muhjarin dari Bashrah. Beliau masuk Islam sewaktu Fathul Makkah namun tidak tahu Rasulullah SAW.

Guru-gurunya :

Usay bin Khatsab, Ali bin Abi Thalib, Idris bin Khussain, Abi Musa al asy 'ary dan sebagainya.

Murid-murid beliau :

Ayub, Ibnu Aun, Auf, Salim bin Zura', Jarir bin Qasim, Sa'id bin Abi Arubah dan sebagainya.

Penilaian terhadap beliau :

Ibnu al Araby berkata :

Dari data perawi di atas maka dalam hadits ke sembilan ini dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

- Imam Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah.
- Moh. bin Basyar adalah orang yang tsiqah.
- Yahya bin Sa'id adalah orang yang tsiqah.
- Khusein bin Dzakwan adalah orang yang tegas.
- Abu Raja' al Utharidi adalah orang yang tsiqah.

Sedang dari persembungan sanad maka dari awal sanad sampai akhir sanad adalah muttasil, hadits yang ke sembilan ini masih bernilai dengan demikian maka, hadits ke sembilan ini bernilai shahih.

Had to be replaced :

Dalam hadits ini diriwayatkan melalui tujuh perawi.

1. Imam Ibnu Majah.
2. Abu Bakar bin Abi Syaibah.
3. Affan.
4. Uthai.
5. Khalid.
6. Abdullah bin Syeqiq.
7. Abdullah bin Jad's.

Untuk mengetahui nilai dari hadits ini maka perlu diteliti data masing-masing perawi yakni :

1. Imam Ibnu Majah.

Data ini telah penulis paparkan dalam urutan
hadits sebelumnya.

2. Abu Bakar bin Abi Syaibah.

Data beliau ini telah penulis paparkan dalam urutan hadits ke satu dengan keadaan tsiqah.

Dari penilaian di atas yang hanya seorang saja namun beliau adalah orang yang masyhur sehingga hadits beliau ini bernilai shahih mengingat sanadnya juga muttasil. Oleh karena itu kualitas dan kejujuran periwayati ini adalah tsiqah.

7. Abdullah bin Abd Al Jad'a.

Nama lengkap beliau adalah Abdullah bin Abi. Al
Jad'a at Tayai Shashaby.

Adapun murid-murid beliau :

Abdullah bin Syaqlq dengan hadith :

Artinya :

لِيَدْعُلْنَ الْجَنَّةَ يُسْقِئْنَ رَجُلًا مِمَّنْ أُتِيَ أَكْثَرُ مِنْ بَنَاتِهِمْ

Akan masuk surga sebab syafa'atku orang-orang
dari umatku lebih banyak dari bani Tsamim.

Dari data di atas walaupun beliau bukan orang terkenal namun beliau adalah dari kalangan sahabat dan hadits yang berasal dari beliau ini adalah asybur. Oleh karena itu periwayatan dari beliau ini adalah ahshih.

Dari data tersebut di atas maka dapatlah disimpulkan sebagai berikut yakni :

- Imam Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah.
- Abu Bakar bin Abi Syaibah adalah orang yang tsiqah.
- Affan adalah orang yang tsiqah.
- Wuhailb adalah orang yang hasan.
- Khalid adalah orang yang tsiqah.
- Abdullah bin Syaqiq adalah orang yang tsiqah.
- Abdullah bin Abi al Jad'a adalah orang yang tsiqah.

Sedang dilihat dari persambungan sanad bahwa beliau-beliau adalah muttasil tetapi kualitas dari Wuhaib adalah dalaif. Oleh karena itu nilai hadits dari

yang ke sepuluh ini adalah Hassan.

Hadits ke sebelas :

Hadits ke sebelas ini melalui rawi enam orang yak-
ni :

1. Imam Ibnu Majah.
2. Hiyam bin Ammar.
3. Shadaqah bin Khalid.
4. Ibnu Jabir.
5. Sulaiman bin Asir.
6. Auf bin Malik al Ayyaji.

Untuk mengetahui nilai hadits yang ke sebelas ini maka perlu penulis teliti dahulu masing-masing perawi yakni :

1. Imam Ibnu Majah.

Data belian telah penulis kumpulkan pada hadits sebelumnya.

2. Hiyam bin Ammar (153 - 245 H).

Karna longkap belian adalah Hidayat bin Anwar Syaikhul Islam Abul Walid as Sulami ad Damasyiqi.

Chir-gurung :

Malik, Muslim an Zaidi, Isha'ill bin I'yany, Hai syan bin Humaid dan lain sebagainya.

Redang murid-muridnya :

Bukhari, Abu Dawud, Nasa'i, Ja'far al Fa'rabi
dan lain sebagainya.

Penelitian terhadap belian :

Ibnu Mu'in dan lainnya berkata :

" Hidayat bin Anwar adalah orang yang taqah ".

Al Walid bin Muslim adalah guru beliau namun karena keagungan beliau maka Walid meriwayatkan hadits dari beliau.

Ad Bona Fidei Portentum :

Hayam bin Umar adalah orang yang shaduq berkhawala besar. 56

Dari data tersebut di atas maka dapatlah diketahui bahwa Misyar adalah seorang yang adil dan tidak ada yang meragukan, maka periwayatan dari beliau termasuk orang tsiqah, walaupun sanadnya tidak disebutkan secara jelas kemutassilannya, namun dari riwayat gurunya tersebut disebutkan dengan jelas muridnya maka periwayatan dalam hadits ini adalah muttasil. Dengan demikian periwayatan beliau adalah shahih.

3. Shaddad bin Khalid (112 - 170 H).

Nama lengkap beliau Shadogah bin Khalid al Amin
Abdul Abas Al Damsyiqi.

1991-1992

Ayahnya, Zaid bin Waqid An Sa'i Abdurrahman bin
Kazid bin Jabir, Uthbah bin Abi Hakim, Utman bin Abi
Athikah dan segolongan lain.

Herbertus

Yahya bin Ma'az Al Hadrami, Salid bin Muslim,
Abu Manthar, Moh, bin Abu Mubarak, Hiyas bin Asmar dan
sebagainya.

Pemilihan terhadap beliau :

Abdullah bin Ahmad dari ayahnya berkata :

" Shadaqah bin Khalid adalah orang yang taqwa yang tak cacat lebih kokoh dari pada Walid bin Muslim.

Flora of the ...

Shadash bin Khalid adalah orang yang lebih tua

dari pada Khadzqah bin Abdullah dan Shadaqah bin Yazid.

Ibnu Ammar dan Nasa'i berkata :

Shadqah bin Khalid adalah orang yang tsiqah. 57

Dari data tersebut di atas ternyata beliau adalah orang yang tsiqah karena sanadnya juga muttasil maka nilai hadits dari beliau adalah shahih.

4. Ibnu Jabir (W. 153 H).

Nama lengkap beliau adalah Abdurrahman bin Yazid bin Jabir ad Damsyiqi.

Guru-gurunya :

Abi Sallam Menthur, Makhul, Abi al Asy'ats As Shan'any, Abdullah bin Amir al Yashabi dan segolongan lain.

World-wide belief :

Ibnu Mubarak, Walid bin Muslim, Moh. bin Syuaib bin Syabur, Umar bin Abd. Wahid dan sebagainya.

Penilaian terhadap belian :

Ibnu Muin dan Abu Khatim berkata :

" Ibnu Jabir adalah orang yang tsiqah ".

Ad Dzahabi berkata :

" Hadits-hadits boliau dikeluarkan oleh Kutubu
as Sittah ". 38

Dari data tersebut di atas maka kualitas dari perawi Ibnu Jabir adalah orang yang tsiqah, sedang sanadnya adalah muttasil. Oleh karena itu nilai hadits dari beliau ini adalah shahih.

⁵⁷ Al Asqalani, *Op.cit.*, Juz. IV, hal. 415.

58 Adz Dzahaby, Op.cit., hal. 183.

Beliau ikut Fathu Makkah dan yang pernah memba-
wa benderanya. Oleh karena itu nilai periwayatan ha-
dits dari beliau adalah shahih. Di samping itu sanad-
nya adalah muttasil.

Dari penilaian tersebut di atas maka dalam ha-
dits ke sebelas ini dapatlah disimpulkan sebagai beri-
kut :

- Imam Ibnu Majah adalah orang yang tsiqah.
- Hisyam bin Amer adalah orang yang tsiqah.
- Shadqah bin Khalid adalah orang yang tsiqah.
- Ibnu Jabir adalah orang yang tsiqah.
- Sulaiman bin Amer adalah orang yang tsiqah.
- Auf bin Malik al Asy Ja'i adalah orang yang tsiqah.

Dari data tersebut di atas ternyata hadits ke sebelas ini mempunyai urutan perawi yang tsiqah kesemuanya, begitu juga sanadnya juga muttasil. Oleh karena itu nilai hadits ini adalah shahih.

D. Nilai hadits-haditsnya

Dalam sub bab sebelumnya telah penulis uraikan tentang nilai transmisi serta kepercayaan para perawi dalam tentang hadits syafa'at dalam Sunan Ibnu Majah. Oleh karena itu nilai sanad haditsnya dapat disimpulkan sebagai berikut yakni :

Hadits pertama adalah shahih.

Hadits kedua adalah Olaf.

Sebab Husayain dan Ali bin Zaid bin Jad'an adalah sama-sama orang cacat, di samping itu Husayain tidak bertemu dengan gurunya.

Hadits ke tiga adalah Berkhilaf shahih

Sebab semua para perawi tidak ada cacatnya dan sa-
nadnya juga muttasil.

Hadits ke empat adalah dhaif

Walaupun dari awal sanad hingga akhir sanad adalah muttasil, namun seorang perawi yang bernama Zuhair bin Myhammad adalah munkar.

Hadits ke lima adalah dhaif

Walaupun sanadnya dari awal sanad hingga akhir sanad adalah muttasil, namun seorang perawi yang bernama Abu Badar adalah orang yang cacat.

Hadits ke enam adalah shahih

Dari awal hingga akhir sanad adalah muttasil, di samping itu semua perawi bernilai tsiqah.

Hadits ke tujuh adalah dhaif

Dari persambungan sanad adalah terputus pada Ahmad bin Yunus, sedang kualitas sanad dua orang yang dhaif yaitu Anbasah bin Abd. Rahman dan 'Allaq bin 'Abi Muslim.

Hadits ke delapan adalah dhaif

Dilihat dari persambungan sanad adalah muttasil, dari awal sanad hingga akhir sanad. Namun dari segi kualitas perawi maka ada dua orang yang cacat yakni Isma'il bin Abdillah Ar Raqy dan Abdullah bin Muhammad bin Aqil.

Hadits ke sembilan adalah shahih

Dilihat dari persambungan sanad dari awal sanad hingga akhir sanad adalah muttasil, dan dari kualitas perawi adalah tsiqah.

Hadits ke sepuluh adalah hasan

Dilihat dari persambungan sanad maka dalam hadits ini adalah muttasil dari awal hingga akhir sanad, namun dilihat dari kualitas perawi maka ada seorang yang hafelannya kurang kuat adalah Muhsib.

Hadits ke sebelas adalah shahih

Dilihat dari persambungan sanad baik dari awal sanad sampai akhir sanad adalah muttasil. Begitu juga dari

segi kualitas perawi maka semuanya adalah tsiqah.

Oleh karena itu nilai sanad hadits syafa'at dalam Sunan Ibnu Majah dapat diringkaskan sebagai berikut :

Sanad hadits pertama adalah	: shahih
Sanad hadits kedua adalah	: dlaif
Sanad hadits ke tiga adalah	: shahih
Sanad hadits ke empat adalah	: dlaif
Sanad hadits ke lima adalah	: dlaif
Sanad hadits ke enam adalah	: Shahih
Sanad hadits ke tujuh adalah	: dlaif
Sanad hadits ke delapan adalah	: dlaif
Sanad hadits ke sembilan adalah	: shahih
Sanad hadits ke sepuluh adalah	: Hasan
Sanad hadits ke sebelas adalah	: shahih

Dengan demikian nilai sanad hadits tersebut adalah lima hadits dalaif, satu hadits hasen sedang lima hadits bernilai shahih.

Untuk mengetahui nilai haditsnya maka setelah mengetahui nilai sanad harus pula mengetahui nilai matannya Adapun nilai matannya adalah sebagai berikut :

1. Hadits pertama nilai sanadnya shahih dan diriwayatkan pula oleh Al Bukhari yakni :

عن أبي هريرة ربح أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال - لكل نبي دعوة يدعوا بها وأمر يدان جتبيل
دعوى ستغاة لأمق في الإصره - (البنادى)

61

Di samping itu hadits yang masih diriwayatkan oleh Imam Bukhari yakni :

⁶¹Bukhari, Op.cit., Juz. IV, hal. 97.

4. Nilai sanad hadits keempat adalah dleif. Sedang matan hadits tersebut juga diriwayatkan oleh abu Dawud :

حدثنا سليمان بن حرب حدثنا بسطام بن حريث حدثنا اسحق بن الحدي عن أنس بن مالك
قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا همل الكفا شر من امتي -

65

Adapun nilai sanad dari Abu Dawud tersebut adalah:

8. Sulaيمان bin Harb bin Bajil al Azdy (W. 223 H).
Guru-gurunya : Syu'bah, Moh. bin Thalbah, Bustham,
bin Harits dan sebagainya.
Murid-muridnya : Bukhari, Abu Dawud dan sebagainya.

Penilaian :

Menurut Ya'qub bin Sysibah Sulaïman bin Harb tsiqah

Menurut Ibnu Saïd adalah tsiqah dan banyak hadits -
nya. 66

- b. Bustham bin Harits.

Guru-gurunya : Asy'ats, al Hiddani.

Muridnya antara lain : Sulaiman bin Harb.

Penilaian :

A'jiri berkata hadits dari Abu Dawud melalui sanad
Bustham adalah tsiqah.⁶⁷

- c. Asy'ats bin Abdillah bin Jabir al Khiddani.

Guru-gurunya : Anes bin Melik, Moh. bin Sirrin, dsb.

Muridnya : Syu'bah, Hammad, Busthem bin Hureits.

⁶⁵ Abu Dawud, Sunan Abu Dawud, Juz. IV, Al Bab Al Halabi, Kairo, th. 1976, hal. 126.

⁶⁶ Al Asqalani, Op.cit., Juz. II, hal. 235.

⁶⁷Ibid, Juz. I, hal. 439.

Penilaian :

Menurut Nasa'i Asy 'ats adalah orang tsiqah.
Menurut Abi Khaitsumah dari Ibnu Ma'in As-
'ats adalah orang tsiqah.⁶⁸

Menurut Yahya bin Ma'in, As'ats adalah orang yang tsiqah.⁶⁹

Dilihat dari kepercayaan sanad serta persambungannya maka sanad hadits ini adalah shahih. Dengan demikian nilai sanad jika melalui Abu Dawud adalah shahih. ~~Sanad berarti bertentangan~~ dengan Al Qur-an ayat 19 dari Surat Al Qaf :

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

Artinya :

"Bagi mereka masing-masing derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan Allah mencukupkan mereka (balasan) pekerjaan. Sedang mereka tiada dirugikan". 70

Dengan demikian nilai hadits ke IV ini adalah

Hasan Lighairih.

5. Nilai sanad ke lima ini adalah dlaif sedang matannya searti dengan hadits ke empat. Oleh karena itu nilai hadits ke lima adalah dlaif.
6. Nilai sanad hadits ke enam adalah shahih, adapun matanya banyak sekali diriwayatkan oleh muhadditsin yang lain sebagaimana Bukhari yakni :

⁶⁸Ibid, Juz. I, hal. 356.

⁶⁹Ar Razi, Op.cit., Juz. II, hal. 274.

⁷⁰Depag RI, Op.cit., hal. 825.

حدثنا مسدد حدثنا ابو عوانة عن قتادة عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
يجمع الله الناس يوم القيامة فيقولون لو تشفعنا على ربنا حتى يرحمنا من ما كنا
نباين آدَمَ فيقولون أنت الذي خلقك الله ببدن ونفخ فيك من روحه واسم
اللافة فسجدوا لك فانشفع لنا عند ربنا فيقول لست هناك . . .
(رواه البخاري 7)

Dengan demikian nilai hadits ke enam ini adalah -
shahih lidzatih.

7. Nilai sanad hadits ketujuh adalah dllaif sedang matan hadits bertentangan dengan hadits yang menerangkan ke-hususan syafa'at untuk Nabi itu hanya diberikan hanya-Nabi Muhammad saw. sendiri yakni :

عن جابر بن عبد الله قال: قال رسول الله صلعم: أعطيت خمساً لم يعطهن أحد من الأنبياء، قبلي نصرت بالرحب مسيرة شهر. وجعلت لي الأرض مسجداً وطهوراً و أبا رجل من امتي أدركت الصلاة فليصل. وأحلت لي الفنائم - وكان البر يبعث إلى قومه خاصة وبعثت إلى الناس كافة - وأعطيت الشقاعة - (رواه البخاري) 73

Diantara keistimewaan Nabi Muhammad dari lima -
hal tersebut adalah diberinya hak Syafa'at. Dengan adanya
ketidak mampuan para Nabi untuk dimintai syafa'at oleh
manusia sewaktu terjadi huru-ha ra di hari mahsyar.⁷³

Dengan demikian nilai hadits ke tujuh dalam urutan hadits ini adalah dllaif.

8. Nilai sanad hadits ke delapan adalah dalaif, sedang matannya banyak diriwayatkan oleh muhadditsin lain yang antara lain Imam Muslim yang telah penulis kutip seba-

⁷¹Bukhariy, Op.Cit., Juz IV, hal. 138.

⁷²Ibid., Juz I. hal. 87.

⁷³Bukhariy, Op.Cit., Juz IV, hal. 138.

Hadits ini dapat dipakai sebagai hujjah, yakni me-
rupa kan keistimewaan Nabi Muhammad saw., terhadap per-
mintaan do'a mustajab sebagai syafa'at di hari ahir nan-
ti, sebab semua Nabi yang lain telahh dimintak sewaktu-
berada di Dunia.

2. Haditsike huadua.

Hadits ke dua ini dapat dipakai sebagai Hujjah, Nabi Muhammad saw. yang memegang bendera kepemimpinan besok di akhirat dan merupakan orang yang mengajukan syafa'at pertama kali dan yang diterima pertama kali.

3. Hadits ke tiga.

Hadits ini dapat dipakai hujjah, yakni syafa'at-itu juga berlaku bagi mereka yang telah masuk neraka . bahkan keadaan fisik mereka sudah hangus dimakan api.

4. Hadits ke empat.

Hadits ini dapat dijadikan hujjah, yakni pelaku - dosa besar itupun akan mendapatkan syafa'at.

5. Hadits ke lima.tidak

Hadits ini tidak bisa dipakai sebagai hujjah mengingat nialinya adalah dlaif.

6. Hadits ke enam.

Hadits ini dapat dijadikan sebagai hujjah, yakni semua nabi tidak bisa dimintai pertolongan untuk memin-takan syafa'at kecuali hanya nabi Muhammad saw., saja yang mampu, bahkan permohonan beliau sampai empat kali.

7. Hadits ke tujuh.

Hadits ini tidak bisa dipakai sebagai hujah sebab dalaif.

8. Hadits ke delapan

Hadits ke delapan ini dapat dipakai hujjah yakni derajat Nabi Muhammad saw., di aherat nanti sebagai pemimpin para Nabi dan Nabi yang diberi hak Syafa'at.

9. Hadits ke sembilan.

Hadits ini dapat dijadikan hujjah. Yakni orang yang mendapat syafa'at sewaktu orang-orang ini telah disiksa dalam api neraka dengan sebutan nama "Jahannamiy".

10. Hadits ke sepuluh.

Hadits ini dapat dijadikan hujjah, yakni karena - sangat banyaknya orang yang akan mendapat terkabulnya permohonan syafa'at hingga diibaratkan banyaknya suku "Tamiim".

11. Hadits ke sebelas.

Hadits ke sebelas ini dapat dijadikan sebagai hujah yakni Nabi Muhammad saw., disuruh memilih antara dimasukan ummatnya keparuhnya ke dalam syurga atau syafa'at, namun Nabi memilih syafa'at.